

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Karakteristik penelitian kualitatif adalah temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, melainkan lebih berfokus pada pemahaman dan penafsiran makna di balik peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti.¹ Metode ini menekankan kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.² Namun, karena penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, maka data yang dimaksud adalah dokumentasi dari berbagai literatur, seperti kitab-kitab tafsir, buku, artikel jurnal, serta sumber-sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian yang dibahas.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual Abdullah Saeed, yang mengintegrasikan pemahaman literal terhadap teks al-Qur'an dengan upaya mencari relevansi praktisnya dalam konteks sosial budaya masa kini. Pendekatan ini diawali dengan memahami makna tekstual ayat al-Qur'an berdasarkan linguistik, latar belakang pewahyuan (*asbab an-nuzul*) serta

¹ Feny Rita Fiantika (dkk.), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 3-4.

² Fahriana Nurrisa (dkk.), "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2025): hlm 794.

interpretasi klasik para ulama. Selanjutnya, pendekatan ini mempertimbangkan konteks dan menekankan pada hirarki nilai yang lebih aplikatif dalam merespon fenomena kehidupan modern.³ Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya membatasi diri pada analisis teks semata, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai pesan dalam al-Qur'an dengan problematika kontemporer, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih relevan. Dengan menggunakan metode dan pendekatan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini menguraikan secara rinci makna *nusyuz* serta langkah penanganannya dalam QS. An-Nisa ayat 34, sekaligus mengungkap relevansinya dengan konteks masa kini.

3.2 Data dan Sumber Data

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut: 1) lafaz *wadribuhunna* dalam QS. An-Nisa: 34 diposisikan pada tahap perjumpaan awal dengan dunia teks, 2) analisis kritis terhadap *wadribuhunna* dalam QS. An-Nisa: 34 ditinjau dari aspek linguistik, konteks literal, bentuk literal, teks paralel, dan preseden, 3) makna *wadribuhunna* dalam QS. An-Nisa: 34 pada masa pewahyuan dengan mempertimbangkan konteks sosio-historis, hakikat pesan serta hirarki nilainya, 4) makna kontekstual *wadribuhunna* dalam QS. An-Nisa: 34 untuk masa kini berdasarkan perbandingan konteks sosio-historis dan konteks kontemporer

³ Budiman (dkk.), "Metodologi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed Dalam Al-Qur'an Abad 21," hlm 826-827.

Berdasarkan data di atas, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber primer, berupa al-Qur'an yaitu QS. An-Nisa ayat 34 dan karya-karya Abdullah Saeed yang membahas tentang pendekatan kontekstual dalam penafsiran seperti: *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* dan *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach*.
2. Sumber sekunder, dalam penelitian ini penulis dapatkan dari semua literatur sebagai pendukung yang berhubungan dengan tema penelitian yaitu analisis QS. An-Nisa ayat 34 terutama makna *nusyuz* dan tahapan penanganannya seperti:
 - a. kitab *Tafsir Rawa'i al-Bayan* karya Ali Ash-Shabuni, merupakan tafsir yang terdiri dari 3 jilid besar yang mengkaji ayat-ayat hukum dengan memadukan metode perbandingan (*muqaran*) dan tematik (*maudhu'i*). Corak tafsir ini adalah *fiqhi* (hukum) dan *'adabi ijtima'i* (sosial-kesusastraan), karena tafsir ini tidak hanya memaparkan dalil dari al-Qur'an, hadis, dan pendapat ulama, tetapi juga mengupas hikmah di balik hukum (*hikmah al-tasyri'*) untuk menjawab persoalan masyarakat modern.⁴ Penelitian ini menggunakan jilid 1 dari tafsir tersebut, yang diterbitkan oleh Dar al-Qalam di Damaskus pada tahun 1997.

⁴ Siti Fahimah, "Tafsir Shawa Al-Tafasir Dan Ra'wi Al-Bayan Karya Ali As-Shobuni," *AL-FURQAN: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): hlm 127-131.

- b. kitab *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an* karya Prof. M. Quraish Shihab yang terdiri dari 15 jilid. Tafsir ini menggunakan pendekatan metode *tahlili*, dengan corak *adabi ijtima'i*. Selain itu, Quraish Shihab juga memadukan pendekatan linguistik dengan analisis konteks sosial, dan sering mengaitkan ayat-ayat al-Qur'an dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga pesan-pesan al-Qur'an dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan masyarakat modern.⁵ Penelitian ini menggunakan jilid ke 2 tahun 2002, dan diterbitkan oleh lentera hati di Jakarta.
- c. kitab *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah az-Zuhaili. Tafsir ini terdiri dari 16 jilid besar, tidak kurang dari 10.000 halaman. Wahbah menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu'i*), di sisi yang lain, ia menggunakan metode perbandingan (*muqaran*). Namun, dalam banyak kesempatan ia menggunakan metode tafsir analitik (*tahlili*). Corak tafsir al-Munir adalah '*addabi ijtima'i*' dan fiqhi, karena memang Wahbah az-Zuhaili mempunyai basic keilmuan Fiqh yang hebat.⁶ Penelitian ini menggunakan jilid ke 3 tahun 2016, yang diterbitkan oleh Gema Insani Jakarta.

⁵ Yusuf Budiana dan Sayiid Nurlie Gandara, "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab," *Jurnal Iman Dan Spritualitas* 1, no. 1 (2021): hlm 87-90.

⁶ Hermansyah, "Studi Analisis Terhadap Tafsir Al-Munir Karya Prof. Dr. Wahbah Zuhaily," *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2015): hlm 24-26.

- d. Kitab *Tafsir Ibnu Katsir* karya Ibnu Katsir. Penelitian ini menggunakan jilid ke 2 cetakan ke 2 tahun 2003 yang diterjemahkan oleh M.Abdul Ghoffar E.M dan di terbitkan oleh Pustaka Imam Syafi'i Jakarta
- e. Kitab *Tafsir Tafsir al-Qurtubi* karya al-Qurtubi. Penelitian ini menggunakan edisi yang dita'liq oleh Muhammad Ibrahim al Hifnawi jilid 5 tahun 2010 yang diterbitkan oleh Pustaka Azzam Jakarta.

Kitab-kitab tafsir tersebut menawarkan pendekatan metodologis dan corak penafsiran yang saling melengkapi. Integrasi antara tafsir klasik dan modern kontemporer dapat memperkaya penelitian mengenai QS. An-Nisa ayat 34 terutama makna kata *wadribuhunna* dalam kacamata hermeneutika kontekstual Abdullah Saeed. Selain itu sumber datanya juga dari kamus-kamus Arab dan kitab-kitab lainnya, buku-buku keislaman, artikel jurnal, skripsi, e-book baik online maupun offline serta berbagai laman *website* yang tersedia di internet.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena membantu menyusun informasi dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah observasi dan dokumentasi.⁷ Observasi dalam konteks ini tidak dilakukan terhadap objek lapangan, melainkan terhadap teks-

⁷ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paaradigma, Metode Dan Aplikasi*, 1st ed. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm 65.

teks tertulis, seperti kitab tafsir, buku, artikel jurnal, atau literature lain yang relevan dengan fokus kajian. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan menelusuri sumber tertulis, visual, maupun lisan yang terkait dengan objek penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai rekam jejak sistematis dari peristiwa, pemikiran, atau aktivitas ilmiah, termasuk arsip, buku, teori, pendapat, dalil, hukum, serta dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya intelektual lain yang bernilai ilmiah.⁸

Kegiatan observasi dan dokumentasi digunakan untuk meninjau, menganalisis, dan menelaah *nusyuz* serta tahapan penanganannya. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Menentukan tema yang akan dikaji yaitu *nusyuz* istri dan *Wadribuhunna*
2. Menelusuri ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kata *nusyuz*, dan *wadribuhunna* dalam kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Quran Al-Karim* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi untuk menemukan seluruh ayat yang memuat kedua kata tersebut.
3. Menentukan dan membatasi ayat-ayat yang menjadi fokus utama penelitian, dalam hal ini ditetapkan QS. An-Nisa ayat 34 dan ayat terkait lainnya sebagai fokus utama.
4. Menelaah penafsiran ayat dari berbagai kitab tafsir (klasik dan modern kontemporer) serta mengidentifikasi riwayat, pendapat ulama, dan analisis kebahasaan yang berkaitan.

⁸ Fiantika (dkk.), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 13-14.

5. Mengumpulkan data dari sumber primer dan sekunder dengan cara mencatat, mengutip, dan merangkum seluruh informasi relevan yang membahas *nusyuz* dan *wadribuhunna* untuk memperkaya analisis
6. Data dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah penelitian, diseleksi berdasarkan tingkatan relevansi, dan disusun secara sistematis untuk memudahkan analisis dengan pendekatan kontekstual Abdullah Saeed.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis melalui pendekatan kontekstual Abdullah Saeed dengan teknik analisis deskriptif. Proses analisis dilakukan dalam empat tahap utama:

1. Memastikan keakuratan teks, tahap ini masih bersifat umum dan belum memasuki proses analisis secara mendalam.
2. Mengidentifikasi makna teks melalui penjelasan berbagai aspek yang terkait, yaitu analisis linguistik, munasabah ayat, bentuk literal, paralel teks, *presedent* (teks yang mempunyai kemiripan ditelaah apakah ayatnya turun terdahulu atau setelah).
3. Konteks sosio-historis mikro dan makro serta menentukan, mengidentifikasi hakikat pesan atau penekanan pesan utama yang sekiranya menjadi fokus teks.

4. Merelasikan teks dengan konteks masa kini, dengan menentukan isu, problem, dan kebutuhan di era kontemporer yang memiliki kaitan dengan pesan yang ditafsirkan.⁹

Pendekatan ini memungkinkan peneliti menghasilkan interpretasi yang tetap pada teks sekaligus relevan dengan kondisi modern. Hasil analisis menegaskan bahwa pemahaman ayat harus berlandaskan keadilan dan kasih sayang, sehingga penerapannya tidak bertentangan dengan prinsip Islam yang menolak kekerasan dan ketidakadilan.



⁹ Muhamad Nur, "Hermeneutika Kontekstual Abdullah Saeed Dan Aplikasinya Pada Relasi Gender," *HALAQAH* 1, no. 1 (2024): hlm 231-233.